

## ABSTRAK

Demam tifoid merupakan penyakit yang rentan terjadi di Indonesia, karena karakteristik iklim yang sangat mendukung penyakit yang berhubungan dengan musim. Demam tifoid adalah penyakit yang ditularkan melalui makanan atau minuman yang tercemar kuman *Salmonella typhi*. Demam Tifoid ditandai dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dengan atau tanpa gangguan kesadaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jumlah leukosit dan persentase limfosit terhadap derajat demam pada pasien anak dengan demam tifoid. Penelitian ini dilakukan di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 130 pasien anak usia 0-18 tahun, sampel penelitian berupa data rekam medis dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Rentang usia anak dengan demam tifoid terbanyak pada usia 0-5 tahun (48,5%). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi tertinggi terjadi pada wanita (64,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel yang paling besar pada kelompok jumlah leukosit normal (70%), memiliki tingkat demam ringan (59.2%) dan sampel dengan limfopenia (53,8%), memiliki tingkat demam ringan (59.2%). Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* tidak ditemukan hubungan antara jumlah leukosit ( $p=0,634$ ) terhadap tingkat demam pada pasien anak dengan demam tifoid, dan juga tidak terdapat hubungan yang antara persentase limfosit ( $p=0,389$ ) terhadap tingkat demam pada pasien anak dengan demam tifoid. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan antara jumlah leukosit terhadap derajat demam pada pasien anak dengan demam tifoid, tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persentase limfosit dengan derajat demam pasien anak dengan demam tifoid.

**Kata kunci** : jumlah leukosit, persentase limfosit